

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa kelas karyawan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $= 0,735$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,050$ ). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka cenderung tinggi pemaafan pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka pemaafan pada mahasiswa cenderung rendah.

Hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa kelas karyawan Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki tingkat pemaafan dan kecerdasan emosi yang sedang. Hal ini terjadi karena karakteristik subjek yang memiliki dua peran, yaitu sebagai mahasiswa di universitas dan sebagai karyawan di perusahaan. Individu yang memiliki dua peran sebagai mahasiswa dan karyawan, menghadapi tekanan akibat proses akulturasi dengan budaya yang berbeda antara di universitas dan di perusahaan. Individu yang mampu menghadapi dan menyesuaikan dua budaya yang berbeda serta mampu mengatasinya dengan baik sehingga kelangsungan pendidikan dan pekerjaan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,541. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi pada mahasiswa kelas karyawan Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki kontribusi sebesar 54,1% terhadap pemaafan dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti empati, harga diri, dan religiusitas.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saran kepada mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi dan pemaafan yang rendah disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan pemaafan. Untuk meningkatkan pemaafan, maka mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosi.

2. Saran kepada universitas

Bagi universitas untuk meningkatkan pemaafan pada mahasiswa dengan cara meningkatkan kecerdasan emosi.

### 3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti kecerdasan emosi dan pemaafan, disarankan untuk menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan pemaafan pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosi memiliki kontribusi sebesar 54,1% terhadap pemaafan dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pemaafan selain kecerdasan emosi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemaafan yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya selain kecerdasan emosi antara lain; empati, harga diri, dan religiusitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astute, Feti., & Edwina, Triana Noor. (2017). Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*. 143–152.
- Agung, I. M. (2015). Pengembangan dan validasi pengukuran skala pemaafan TRIM-18. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 79-87.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., & Wagradinata, W. (2017). Kontribusi Bersyukur dan Memaafkan dalam Mengembangkan Kesehatan Mental di Tempat Kerja. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 2 (1). 33-43.
- Azwar. (2011). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologis (edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cucuani, H., & Angraini, D. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empatipada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*. 10(1), 18-24.
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2(1).
- Dasgupta, M. (2010). Emotional intelligence emerging as a significant tool for female information technology professionals in managing role conflict and enhancing quality of work-life and happiness. *Asian Journal of Management Research*, 9(7), 558-565.
- Dwityaputri, Y. K., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan forgiveness pada siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*, 4(2), 20-25.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enright, R. D., & the Human Development Study Group (1991). The moral development of forgiveness. In W. Kurtines & J. Gewirtz (Eds.), *Handbook of Moral Behavior and Development (1)*123–152.
- Fatmawati, R., & Nashori, F. (2017). Naskah Publikasi Hubungan Agreeableness (Kebaikan Hati) dan Forgiveness (Pemaafan) pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gani, A. H. (2011). *Forgiveness Therapy*. Yogyakarta: Kanisius.

- Ginanjari, A. A. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*, ESQ: Emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (edisi terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence, kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Terjemahan: Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Habel, M. B. P. P. (2012). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 94-99.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hanurawan, F. (2012). Strategi Pengembangan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah. *Psikopedagogia*. 1(1).
- JSnews. (2018). sakit hati, perempuan muda ART di bekasi nekat curi uang majikannya senilai Rp. 2,9 miliar. <https://joglosemarnews.com/2018/11/sakit-hati-perempuan-muda-art-di-bekasi-di-nekat-curi-uang-majikannya-seni-lai-rp-29-miliar/>
- Kusprayogi, Y., & Nashori. F. (2016). Kerendahan Hati dan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(1) 12-29.
- Leonard, D. J., Mackie, D. M., & Smith, E. R. (2011). Emotional responses to intergroup apology mediate intergroup forgiveness and retribution. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47(236), 1198–1206.
- Lestasi, S. S. A. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan impulsive buying pada mahasiswa di Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Lestari, D. I., & Agung, I. M. (2016). Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Studia Insania*. 4(2) 137-146.

- Levenson, M. R., Aldwin, C. M., & Yancura, L. (2006). Positive emotional change: Mediating effects of forgiveness and spirituality. *Journal of Science and Healing*, 2(6), 498-508.
- Lin, W. N., Enright, R. D., & Klatt, J. (2011). Forgiveness as character education for children and adolescents. *Journal of Moral Education*, 40(42), 235-253.
- Manik, R. (2017). Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Forgiveness. *Jurnal Jumpa*. 5(2). 67-78.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Pretasi Akademik. *Jurnal Economia*. 13(2). 201-209.
- McCullough, M. E., Worthington, E. L., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*. 73(2) 321-336.
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationship: II. Theoretical Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(6), 1586-1603.
- McCullough, M. E., Giacomo Bono, G., & Root L. M., (2007). Rumination, emotion, and forgiveness: Three longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology* 92(3), 490–505.
- Nashori, F. (2011). Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan. *Jurnal Unisia* 33(75), 214-226.
- Paramitasari, R., Alfian. I.N. (2012). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(02).
- Rahmandani, A. (2015). Pemaafan dan Aspek Kognitif dari Stres pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat Dua. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 118-128.
- Rey, L., & Extremera, N. (2014). Positive psychological characteristics and interpersonal forgiveness: Identifying the unique contribution of emotional intelligence abilities, Big Five traits, gratitude and optimism. *Journal Personality and Individual Differences*, 68(33), 199-204.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1989-90). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition, and Personality*. 9. 185-211.
- Setiyana, V, Y. (2013). Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02).

- Subagio, A. (2018). penganiayaan bos investasi, ini pengakuan versi pelaku dan korban. iNews.id. <https://www.inews.id/daerah/jatim/261269/penganiayaan-bos-investasi-ini-pengakuan-versi-pelaku-dan-korban>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, D, A. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1). 54-70.
- Wardhati, L. T., & Faturochman. (2006). Psikologi pemaafan (the psychology of forgiveness. Buletin psikologi UGM.
- Worthington, E, L., & Wade, N, G. (1999). The Psychology of Unforgiveness and Forgiveness and Implications for Clinical Practice. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 18(4), 385-418.
- Takaku, S. (2001). The Effects of Apology and Perspective Taking on Interpersonal Forgiveness: A dissonance – Attribution Model of Interpersonal Forgiveness. *Journal of social psychology*, 141(4), 494 -508.